

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah hal pokok yang harus dipunyai oleh setiap manusia supaya dapat mewujudkan tujuan manusia menjadi manusia yang seutuhnya baik menjadi makhluk individu atau makhluk social.² Peradaban manusia berubah seiring dengan majunya pendidikan disetiap zamannya, contoh sederhana dengan adanya perbedaan dalam perkembangan zaman ialah adanya banyak teknologi merupakan salah satu pesatnya dalam dunia pendidikan.

Di Indonesia pendidikan menjadi hal penting yang di butuhkan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan juga sebagai pengembang potensi pada setiap warga negara Indonesia karena didalam pendidikan terdapat penanaman spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia. Komponen tersebut menjadi sebuah persiapan untuk bekal di masa depan setiap warga negara³. Pendidikan di Indonesia memiliki 3 jenjang pendidikan yaitu 1. Pendidikan dasar, yang berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibdaiyah (MI) atau bentuk lain, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). 2) Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. 3

² Muzayyim, Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 11.

³ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.⁴

Pendidikan dalam pandangan Islam merupakan sebuah pengajaran yang membuat manusia tersebut menjadi manusia yang rohani dan jasmani berkepribadian yang utama. Pendidikan dalam Islam tidak hanya dalam mengajarkan manusia menjadi yang paham dan sukses di dunia akan tetapi manusia yang sukses yang memiliki hubungan antara dengan sesama manusia dan kepada Allah.⁵

Ilmu dalam ajaran Islam dalam sumber aslinya menggunakan Bahasa Arab yaitu Al Qur'an Hadist dan banyak keilmuan dalam ajaran Islam menggunakan Bahasa Arab. Oleh karena itu untuk lebih mendalami ilmu ajaran Islam diharuskan untuk menguasai Bahasa Arab. Jika sudah menguasai Bahasa Arab pasti akan lebih mudah untuk memahami keilmuan Islam.

Bahasa Arab merupakan bahasa pemersatu umat Islam, begitu pula di negara Indonesia Bahasa Arab memiliki peran yang penting bagi negara tersebut, karena negara Indonesia merupakan negara dengan pemeluk agama Islam terbesar di dunia. Peribadatan didalam agama Islam menggunakan Bahasa Arab dari Ibadah, Sholat, dzikir, Khutbah dan lain lain. Bahasa Arab tidak hanya digunakan dalam beribadah akan tetapi

⁴ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG JENJANG PENDIDIKAN NASIONAL

⁵ Imam Bawani, *Cendekiawan Muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm. 5.

Bahasa Arab dalam ilmu pengetahuan banyak di dalam menggunakan Bahasa Arab, dari pengantar. Kitab Suci Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang keasliannya masih terjaga sampai sekarang juga menggunakan Bahasa Arab, maka dari itu Bahasa Arab tidak hanya di gunakan sebagai alat komunikasi akan tetapi juga sebagai pintu untuk mengetahui tentang ilmu pengetahuan⁶.

Bahasa Arab memiliki banyak sekali keistimewaan di dalamnya Allah berfirman dalam surat Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt menurunkan Al Qur'an dalam Bahasa Arab supaya setiap umat Islam belajar dan memahami Bahasa Arab. Karena ketika orang Islam Mengusasi Bahasa Arab akan mampu dalam mendalami sumber keilmuan yaitu Al Qur'an dan Hadis.

Peran Bahasa Arab menjadi sangat penting maka dalam kurikulum dalam sekolah Islam pasti di dalamnya ada mata pelajaran Bahasa Arab, karena kunci dalam memahami serta mengembangkan keilmuan khususnya keilmuan Islam perlu adanya pemahaman dan pembelajaran Bahasa Arab disetiap jenjang sekolah Islam. Diketahui bahwa Kementrian Agama yang menjadi tempat bernaung sekolah sekolah Islam salah satunya Sekolah

⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005) hlm 12

Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) mengadakan sebuah kurikulum Bahasa Arab.⁷ Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang ingin dicapai oleh pengajar yaitu agar peserta didik mampu memiliki ketrampilan dalam berbahasa yaitu menulis, membaca, dan mendengar.⁸

Mewujudkan tujuan pembelajaran Bahasa Arab harus juga memerlukan sebuah metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan rencana menyeluruh untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran Bahasa Arab adalah metode *Audio Lingual* metode tersebut merupakan metode yang lebih menekankan tentang keterampilan dalam berbicara dan mendengarkan,⁹ metode *Audio Lingual* memiliki pendekatan yang berdasar pada teori *behavioristic* yang mana teori ini berpusat pada sebuah perubahan peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu. Metode pembelajaran *Audio Lingual* menggunakan beberapa tahapan agar siswa mampu memahami apa yang dijelaskan oleh pengajar yaitu *trial* dan *error*, mengasosiasi, menganalogi, dan menirukan.

SMP IT Ar Risalah Sukoharjo adalah sekolah Islam yang memiliki program pada peserta didiknya yaitu mampu berbicara Bahasa Arab pasif, sebagai sekolah Islam yang bernaung pada Yayasan Ar Risalah maka diperlukan pengembang lebih mendalam pada pembelajaran Bahasa Arab karena Bahasa Arab merupakan Bahasa dalam memahami tentang Al Qur'an dan As Sunnah yang mana perlu dipelajari sejak ketika masa masa

⁸ Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 9-10

⁹ *Ibid* hlm. 147

di sekolah. Pembelajaran Bahasa Arab di kelas SMP IT Ar Risalah menggunakan buku *Baina yadaik* yang mana dalam isian bukunya menggunakan Bahasa Arab maka diperlukan metode yang sesuai dengan kemampuan anak, maka diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab menjadi pelajaran yang mudah dipahami oleh siswa, maka dalam pembelajarannya menggunakan metode Audiolingual. Hal tersebut menjadi alasan kenapa peneliti ingin membuat penelitian di sekolah SMP IT Ar Risalah Sukoharjo.

Melihat uraian di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian di sekolah SMP IT Ar Risalah Sukoharjo dengan mengangkat sebuah judul Pelaksanaan Metode Audiolingual dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kelas 8 SMPIT Ar Risalah Sukharjo 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

Supaya dalam peneliti lebih terfokus dalam permasalahan dalam penelitian maka terdapat batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *Audio Lingual* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas 8 SMP IT Ar Risalah Sukoharjo?
2. Apa kendala dalam pelaksanaan metode Audio-lingual dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas 8 SMP IT Ar Risalah Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang mengangkat judul Pelaksanaan Metode Audio Lingual dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kelas 8 SMP IT Ar Risalah Sukoharjo yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan metode Audio Lingual dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP Ar Risalah Sukoharjo.
2. Untuk mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan Audio Lingual dalam pembelajarn Bahasa Arab.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang konstruktif dalam dunia pendidikan Islam, diantaranya berupa :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini digunakan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan serta dapat menjadi rujukan atau referensi terkait dunia pendidikan terkhusus dalam metode *Audio Lingual* pembelajaran Bahasa Arab.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Hasil dari penelitian ini harapannya mampu menjadi referensi dalam metode Audio lingual dalam pembelajaran Bahasa Arab

- b. Dengan adanya penelitian ini mampu untuk dijadikan sebagai bahan acuan evaluasi pengelolaan metode *Audio Lingual*

- c. Bagi Guru Bahsa Arab

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan pengalaman sebagai praktisi pendidikan khususnya

dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari proses pembelajaran menggunakan metode *Audio Lingual*

d. Bagi Siswa

Dengan adanya hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan khazanah keilmuan serta dapat dijadikan pembiasaan dalam proses pembelajaran menggunakan Metode *Audio Lingual*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Dimana dalam penelitian ini perlu diingat bahwasannya relevansi dan keterkaitan sumber data, sifat data hingga teknik pengumpulan data harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Hakikat dari penelitian ini yaitu sebagai metode untuk menemukan apa yang sedang dialami oleh suatu lingkungan yang menjadi objek penelitian. Prinsipnya, pada penelitian lapangan ini yaitu bertujuan mendeskripsikan dan memberikan gambaran serta memecahkan sebagian masalah praktis yang ada dilingkungan objek penelitian.¹⁰

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena yang terjadi atau yang dialami oleh apa yang

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

diteliti dilapangan terkait dengan tingkah laku, motivasi, persepsi dan lainnya yang kemudian dideskripsikan secara sistematis dengan kata dan menggunakan bahasa yang baik dengan menerapkan berbagai metode alamiah sehingga dapat dipahami oleh khalayak mengenai fenomena yang terjadi pada suatu objek atau subjek yang sedang diteliti.¹¹

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun penjelasan metode tersebut ialah sebagai berikut

a. Wawancara

Teknik wawancara ialah sebuah percakapan 2 individu atau lebih yang memiliki tujuan untuk menukarkan sebuah informasi antara satu pihak kepada pihak yang lain.¹² Wawancara merupakan dialog yang terstruktur atau berurutan untuk mendapatkan sebuah informasi dari narasumber terkait agar dalam penelitian mendapatkan informasi yang akurat.

Sebelum melaksanakan sebuah wawancara diharuskan untuk membuat daftar pertanyaan yang terkait obyek yang diteliti supaya untuk mempermudah dalam pelaksanaan proses wawancara. Dalam penelitian ini peneliti lebih mengfokuskan wawancara kepada guru / Ustad pengajar Bahasa Arab, Wakil kepala sekolah bag Kurikulum,

¹¹ Amirul Hadi dan Haryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 72.

¹² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131-132.

Kepala Sekolah. Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara terkait proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab, tentang materi pembelajaran bahasa arab.¹³

b. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang sering dipakai dalam penelitian, adalah proses pengamatan terhadap sarana yang dituju secara teliti dan sistematis dengan melihat secara langsung terkait fenomena yang sedang terjadi. Dengan menggunakan metode observasi ini, maka data yang didapatkan dapat diandalkan kebenarannya karena peneliti dapat mengamati secara langsung terkait penelitian yang dilakukannya dan dapat mengecek validitas dari data yang diperolehnya.¹⁴

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini, metode dokumentasi yaitu berguna untuk menyelidiki, menghimpun serta menganalisis suatu benda atau data seperti RPP, Buku pelajaran, lembar absensi, gambar dan lain sebagainya dalam bentuk fisik.¹⁵ Dokumentasi juga untuk mendapatkan data dari letak geografis sekolah, Visi dan Misi sekolah, structural pengurus SMPIT Ar Risalah Sukoharjo sebagai penambahan data

¹³ *Ibid hlm 132*

¹⁴ Umar Sidiq dan M. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) hlm. 5

¹⁵ *Ibid hal 6*

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data dalam kategori, menjabarkan kedalam dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan agar dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisis data dapat dilakukan saat pengumpulan data akan berlangsung, sedang berlangsung dan setelah akhir pengumpulan data selesai dalam kurun waktu tertentu. Apabila jawaban narasumber dari pengumpulan data analisis kurang maksimal, maka sebaiknya peneliti melanjutkan hingga memperoleh data secara lengkap dan kredibel. Berikut ini adalah tahapan dalam metode analisis data.¹⁶

a. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini, Proses pengumpulan suatu data dilakukan saat sebelum penelitian, berjalannya penelitian dan akhir dari penelitian. Pada umumnya penelitian kualitatif melakukan *pre-eliminatory* sebagai cara untuk memastikan fenomena yang akan diteliti tersebut benar adanya terjadi. Dan dengan melakukan studi *pre-eliminatory* ini maka sudah termasuk ke dalam proses pengumpulan data yang nantinya akan diolah ke tahap selanjutnya.

¹⁶,*Ibid hlm. 112*

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, hal hal pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting data dan membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan akan mempermudah dari peneliti untuk menulis hal terkait dengan penelitian. Tujuan dari reduksi data ialah menyederhanakan data yang diperoleh dari narasumber agar mampu diolah data menjadi data yang valid dan tercakup dengan penelitian¹⁷

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikankan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data data yang diperoleh dari proses penelitian kualitatif berbenuk naratif.¹⁸

Cara yang dipakai dalam penyajian data yaitu berupa menyusun data data seHINGA mempermudah apa yang terjadi dalam peneltian, dalam penyajian data bisa berurupa narasi yang sesuai dengan hasil penelitian..¹⁹

d. Verifikasi

Tahap terakhir dalam penyajian data yaitu verikasi, atau bisa menarik kesimpulan dalam penelitian, kesimpulan bisa dikatakan kredibel jika dalam penelitian memuat data data yang valid dan sesuai dengan apa yang terjadi dalam penelitian. Dengan menggunakan data

¹⁷ *Ibid hlm113*

¹⁸ *Ibid hlm 114*

¹⁹ *Ibid hlm 114*

dat yang valid membuat peneliti mampu menjawab pertanyaan yang dalam rumusan masalah dalam penelitian.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian tentu harus dicantumkan syarat kredibel, sebagai tolak ukur sah tidaknya sebuah penelitian, kredibilitas sebuah penelitian dapat dilihat dari tingkat keshohihanya dan dari reabilitasnya.²⁰ data yang dikatakan valid jika sesuai dengan masalah yang diteliti. Sugiyono mengungkapkan tentang derajat ketepatan data yang terjadi pada objek yang diteliti dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik Triangulasi, yaitu memanfaatkan data lain untuk pengecekan dan perbandingan pada data itu sendiri.²¹

²⁰*Ibid hal 120*